

ABSTRAK

Digo Pramana, 2026 Efektivitas Mahasiswa terhadap Penggunaan ChatGPT di
Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
Pembimbing : Dr. Syukri Amin,MA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya penggunaan teknologi kecerdasan buatan, salah satunya ChatGPT, dalam kegiatan akademik mahasiswa. ChatGPT dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mencari informasi, memahami materi perkuliahan, menyelesaikan tugas, mencari ide, serta membantu menyusun tulisan. Namun, penggunaan ChatGPT juga dapat menimbulkan berbagai permasalahan apabila mahasiswa terlalu bergantung pada teknologi tersebut, seperti kurangnya kemampuan berpikir kritis, penggunaan informasi tanpa verifikasi, dan risiko plagiarisme. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam mendukung kegiatan akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam dan dosen sebagai informan pendukung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PAI telah memanfaatkan ChatGPT dalam berbagai kegiatan akademik, seperti membantu memahami materi perkuliahan yang sulit, mencari informasi, mencari ide, mengerjakan tugas, merangkum materi, serta memperbaiki bahasa dalam penulisan. Mahasiswa menilai ChatGPT mudah dan praktis digunakan serta dapat membantu menghemat waktu dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Penggunaan ChatGPT juga membantu mahasiswa memperoleh penjelasan awal mengenai materi PAI dengan lebih cepat. Namun, ditemukan pula bahwa sebagian mahasiswa belum melakukan verifikasi secara konsisten terhadap jawaban ChatGPT melalui buku, jurnal, kitab, maupun sumber resmi lainnya. Penggunaan yang berlebihan juga berpotensi menyebabkan ketergantungan, menurunkan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan risiko plagiarisme apabila mahasiswa hanya menyalin jawaban tanpa memahami dan mengolah kembali informasi tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT cukup efektif sebagai media pendukung kegiatan akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, terutama dalam memberikan kemudahan, efisiensi waktu, membantu memahami materi, dan menunjang penyelesaian tugas. Namun, efektivitas penggunaannya sangat bergantung pada kemampuan mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT secara bijak, kritis, selektif, dan bertanggung jawab. ChatGPT sebaiknya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran dan bukan sebagai pengganti proses berpikir, membaca, menganalisis, serta melakukan verifikasi terhadap sumber akademik.

Kata Kunci: Efektivitas, Mahasiswa, ChatGPT, Pendidikan Agama Islam, Teknologi AI

ABSTRACT

Pramana, Digo. 2026. The Effectiveness of ChatGPT Usage Among Students in the Islamic Religious Education Study Program at Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Dr. Syukri Amin, MA.

This research is initiated by the growing use of artificial intelligence technology, specifically ChatGPT in students' academic activities. ChatGPT serves as a tool for gathering information, comprehending course material, completing assignments, brainstorming ideas, and assisting with writing tasks. However, its use can also lead to various issues if students become overly reliant on the technology, such as diminished critical thinking skills, the use of unverified information, and the risk of plagiarism. This study aims to determine the effectiveness of ChatGPT usage in supporting the academic activities of students in the Islamic Religious Education (PAI) Study Program at Universitas Muhammadiyah Bengkulu. A qualitative, descriptive research approach was employed. The research subjects consisted of PAI students, with lecturers serving as supporting informants. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation analysis. The collected data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The results indicate that PAI students utilize ChatGPT for various academic activities, such as understanding complex course material, gathering information, brainstorming ideas, completing assignments, summarizing content, and refining their writing. Students perceive ChatGPT as easy and practical to use, noting that it helps save time on coursework. ChatGPT also enables students to obtain preliminary explanations of PAI material more quickly. However, it was found that some students do not consistently verify ChatGPT's answers against books, journals, religious texts, or other official sources. Excessive use also carries the potential to foster dependency, reduce critical thinking abilities, and increase the risk of plagiarism if students merely copy answers without understanding or synthesizing the information. Based on the research findings, it can be concluded that the use of ChatGPT is quite effective in supporting the academic activities of students in the Islamic Religious Education Study Program at Universitas Muhammadiyah Bengkulu, particularly by offering convenience and time efficiency, aiding in material comprehension, and facilitating the completion of assignments. However, the effectiveness of its use depends heavily on the students' ability to utilize ChatGPT wisely, critically, selectively, and responsibly. ChatGPT should be used as a learning aid rather than a substitute for the processes of thinking, reading, analyzing, and verifying academic sources.

Keywords: Effectiveness, Students, ChatGPT, Islamic Religious Education, AI Technology

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era digital dan perkembangan teknologi informasi telah membawa transformasi fundamental dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi yang pesat mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari metode konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi digital. Di tengah dinamika ini, kehadiran Artificial Intelligence (AI) khususnya ChatGPT sebagai model kecerdasan buatan berbasis Natural Language Processing (NLP) telah menarik perhatian luas di kalangan akademisi dan praktisi pendidikan. ChatGPT yang dikembangkan oleh OpenAI mampu memberikan jawaban cepat atas berbagai pertanyaan, termasuk yang berkaitan dengan mata kuliah Pendidikan Agama Islam.¹

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, integrasi teknologi AI seperti ChatGPT memiliki signifikansi yang unik. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pembentukan karakter, spiritual, dan moral peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dilakukan secara bijak dengan tetap mempertahankan esensi nilai-nilai keislaman.²

Di tingkat perguruan tinggi, khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu, mahasiswa aktif memanfaatkan ChatGPT untuk mencari informasi, memahami materi perkuliahan yang sulit, merangkum bacaan, hingga membantu menyusun draf tugas akhir. Penggunaan ChatGPT dinilai memberikan tingkat efektivitas tertentu, seperti efisiensi waktu penyelesaian tugas dan kemudahan memperoleh gambaran awal materi keagamaan

¹ How to harness the potential of ChatGPT in education ? Recommended citation : Zhu , C ., Sun , M ., Luo , J ., Li , T ., & Wang , M . (2023). How to harness the potential of ChatGPT in education ? Chenjia Zhu Jiutong Luo Tianyi Li Min

² Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Artificial Intelligence (AI)

Sebagian mahasiswa memandang ChatGPT sebagai alat bantu belajar yang positif, sementara sebagian lainnya melihatnya sebagai bentuk kemudahan yang berpotensi disalahgunakan. Perbedaan persepsi ini menunjukkan adanya keragaman pandangan mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum sepenuhnya diiringi dengan pedoman yang jelas terkait penggunaan teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam konteks pendidikan agama. Padahal, pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, nilai, dan akhlak mahasiswa.³

Di sisi lain, terdapat peluang signifikan seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, peningkatan keterlibatan mahasiswa melalui platform digital, dan akses yang lebih luas terhadap materi pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi berbagai permasalahan terkait penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengarahkan pemanfaatannya secara bijak, terkontrol, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. ChatGPT perlu diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran yang mendukung pemahaman materi, bukan sebagai pengganti peran dosen maupun usaha belajar mahasiswa itu sendiri.⁴

Selain itu, diperlukan adanya penguatan pemahaman mahasiswa mengenai etika akademik dalam penggunaan teknologi kecerdasan buatan. Mahasiswa perlu diberikan pemahaman bahwa penggunaan ChatGPT harus tetap menjunjung tinggi nilai kejujuran, tanggung jawab, dan integritas akademik, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi tidak bertentangan dengan tujuan pembelajaran PAI yang menekankan pembentukan akhlak dan karakter.

³ Das, S. R., & J.V, M. (2024). Perceptions of Higher Education Students towards ChatGPT Usage To cite this article : Perceptions of Higher Education Students towards ChatGPT Usage. *International Journal of Technology in Education (IJTE)*, 7(1), 86–106.

⁴ Nathasya, H. (2024). No TitleEAENH. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80. <https://doi.org/10.14293/PR2199.000627.v1>

Peran dosen juga menjadi sangat penting dalam mengarahkan penggunaan ChatGPT secara tepat dalam proses pembelajaran. Dosen diharapkan mampu memberikan batasan yang jelas mengenai penggunaan ChatGPT dalam tugas dan kegiatan akademik, serta mengintegrasikan teknologi tersebut sebagai sarana diskusi, pengayaan materi, dan pengembangan pemikiran kritis mahasiswa.⁵

Dalam konteks penggunaan ChatGPT untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat perdebatan di kalangan akademisi tentang manfaat dan dampaknya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ChatGPT memiliki potensi dalam memfasilitasi interaksi otonom mahasiswa, fleksibilitas akses, dan adaptabilitas konten Islam kontekstual untuk meningkatkan kemandirian belajar. Namun, teknologi ini tetap memiliki keterbatasan, khususnya dalam hal pemahaman agama yang bersifat mendalam dan kontekstual. Oleh karena itu, mahasiswa yang menggunakan ChatGPT harus tetap memiliki komitmen untuk belajar agama dengan bijak, dengan mengimbangi penggunaan teknologi AI dengan pengetahuan dari guru yang berstandar dan buku-buku rujukan yang valid.⁶

Selain itu, penggunaan ChatGPT dalam pendidikan juga harus memperhatikan aspek etika, seperti penghormatan terhadap privasi, keadilan, non-diskriminasi, dan transparansi. Mahasiswa perlu memahami etika serta implikasi moral dalam penggunaan ChatGPT agar tetap sejalan dengan nilai-nilai agama yang dijunjung tinggi. Dengan adanya kesadaran etika tersebut, mahasiswa diharapkan dapat menjaga privasi dan kerahasiaan informasi yang diberikan kepada ChatGPT serta menghindari penyalahgunaan informasi yang diperoleh.⁷

⁵ Maulana, M. J., Darmawan, C., & Rahmat, R. (2023). Penggunaan Chatgpt Dalam Tinjauan Pendidikan Berdasarkan Perspektif Etika Akademik. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 10(1), 58–66. <https://doi.org/10.36706/jbti.v10i1.21090>

⁶ Pendidikan, M., Sebuah, I., & Konseptual, T. (2023). *Journal Homepage*: <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif> This is an open access article under the CC BY SA license : <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> 23. 21(1), 23–34.

⁷ Widayanti, R., & Mariyanti, T. (2023). AI Dialog: Utilization, Challenges, and Ethics in the Age of Artificial Intelligence. *International Transactions on Artificial Intelligence (ITALIC)*, 2(1), 40–48. <https://doi.org/10.33050/italic.v2i1.401>

Transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam membawa peluang dan tantangan yang perlu diantisipasi dengan baik. Integrasi teknologi dalam pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar mahasiswa. Namun, dalam mengadopsi era digital di pendidikan agama Islam, terdapat tantangan utama seperti keterbatasan sumber daya, keterampilan digital yang kurang, penyesuaian kurikulum, dan keamanan informasi digital. Peran dosen dalam memastikan kualitas pendidikan agama Islam mencakup pemantauan kurikulum dan memberikan dukungan terhadap penggunaan teknologi yang tepat.⁸

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, sebagai institusi yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam Berkemajuan sesuai dengan visi Muhammadiyah, memiliki peran strategis dalam mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Program Studi Pendidikan Agama Islam dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten dalam bidang keagamaan, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara bijak untuk kepentingan dakwah dan pendidikan Islam.⁹

Berdasarkan konteks tersebut, Efektivitas mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sangat relevan dan penting. Persepsi mahasiswa akan memberikan gambaran tentang bagaimana mereka memandang peran teknologi AI dalam mendukung proses pembelajaran, sejauh mana mereka memanfaatkannya, tantangan apa yang dihadapi, serta bagaimana mereka menyeimbangkan antara penggunaan teknologi dengan pembelajaran tradisional yang berpedoman pada guru dan ulama. Islam.unggul dalam mengeksplorasi perspektif dan pandangan.¹⁰

⁸ Ismail, I., Mustopa, M., Ilyas, I., Imran, I., & Muhsinin, U. (2024). The Role of Technology in Improving the Quality of Islamic Religious Education in Schools and Madrasas in the Digital Era. *Join: Journal of Social Science*, 2(1), 62–72. <https://doi.org/10.59613/mey5jm55>

⁹ Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717–740. <https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>

¹⁰ Valova, I., Mladenova, T., & Kanev, G. (2024). Students' Perception of ChatGPT Usage in Education. *Journal of International Advanced Computer Science and Applications*, 15(1), 466–473

Oleh karena itu, untuk melakukan kajian mendalam tentang "Efektivitas Penggunaan ChatGPT oleh Mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu ". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang integratif, inovatif, dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman di era digital.¹¹

Berdasarkan uraian latar belakang, tingkat efektivitas penggunaan ChatGPT tidak hanya ditentukan oleh kecepatan akses, melainkan juga keakuratan rujukan agama (Al-Qur'an, Hadis, dan kitab), kedalaman pemahaman materi, serta risiko penurunan kemampuan berpikir kritis dan plagiarisme jika mahasiswa hanya menyalin jawaban tanpa memverifikasinya. Dosen dan pengelola program studi menekankan pentingnya pemanfaatan AI secara bijak agar efektivitas teknologi ini berbanding lurus dengan peningkatan kualitas akademik dan akhlak mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian mengenai "Efektivitas Penggunaan ChatGPT oleh Mahasiswa di Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu" menjadi sangat penting untuk dikaji secara mendalam..

serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai keislaman di era digital.¹²

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Penelitian ini memfokuskan pada tingkat efektivitas penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan penyelesaian tugas perkuliahan.

¹¹ Pendidikan, M., Sebuah, I., & Konseptual, T. (2023). *Journal Homepage*: <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/kreatif> This is an open access article under the CC BY SA license : <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/> 23. 21(1), 23–34.

¹² Das, S. R., & J.V, M. (2024). Perceptions of Higher Education Students towards ChatGPT Usage To cite this article : Perceptions of Higher Education Students towards ChatGPT Usage. *International Journal of Technology in Education (IJTE)*, 7(1), 86–106.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana efektivitas penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam mendukung kegiatan akademik dan pembelajaran PAI.

D. Tujuan Penelitian

Menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Bengkulu dalam mendukung kegiatan akademik.

Mengidentifikasi kendala dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pemanfaatan ChatGPT dalam pembelajaran PAI di Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi keilmuan mengenai efektivitas integrasi teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) dalam media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa
Memberikan gambaran mengenai strategi penggunaan ChatGPT yang efektif, bijak, dan beretika tanpa mengorbankan kemampuan berpikir kritis..
2. Bagi Dosen dan Tenaga Pendidik
Memberikan masukan dalam merancang metode pembelajaran PAI yang adaptif terhadap keberadaan teknologi AI..
3. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam UMB
Menjadi dasar pertimbangan penentuan kebijakan atau pedoman pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan di lingkungan akademik.

F. Kelebihan ChatGPT

1. Gaya Bahasa Natural & Kontekstual:

Mampu memproses dan menghasilkan teks dengan tata bahasa yang luwes, menyerupai gaya penulisan atau percakapan manusia.

2. Efisiensi & Produktivitas Tinggi:

Menjawab pertanyaan dan menyelesaikan berbagai tugas penulisan, pemformatan, hingga analisis sederhana dalam hitungan detik.

3. Serbaguna (Multitasking):

Bisa dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari brainstorming ide, menyusun draf tulisan, membuat/memeriksa kode pemrograman (coding), menerjemahkan bahasa, hingga merangkum dokumen panjang.

4. Fleksibilitas Penyesuaian Gaya Bahasa:

Pengguna bisa menginstruksikan format, nada tulisan (tone of voice), atau tingkat kedalaman penjelasan sesuai audiens yang dituju.

5. Dukungan Modalitas & Ekosistem:

Pada versi terbaru (GPT-4o/pro), platform ini mendukung input gambar, dokumen, hingga integrasi web search dan instrumen analisis data lanjutan.

G. Kekurangan ChatGPT

1. Risiko Halusinasi Informasi:

Kadang memberikan jawaban yang terdengar sangat meyakinkan tetapi sebetulnya salah atau tidak akurat secara fakta.

2. Pemahaman Konteks yang Terbatas:

Tidak memiliki empati, kesadaran emosional, atau pemahaman logika sebab-akibat dunia nyata layaknya manusia; ia hanya memprediksi pola teks berdasarkan data latihannya.

3. Ketergantungan pada Quality of Prompt:

Hasil jawaban sangat bergantung pada seberapa detail dan jelas instruksi (prompt) yang diberikan oleh pengguna.

4. Isu Privasi & Keamanan Data:

Informasi sensitif atau rahasia yang dimasukkan dalam percakapan berpotensi tersimpan atau diproses oleh sistem jika fitur privasi tidak diatur dengan benar.

5. Potensi Plagiarisme & Bias:

Karena dilatih dari kumpulan teks publik di internet, respons yang dihasilkan bisa membawa bias bawaan atau kemiripan struktur dengan karya yang sudah ada.

